

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Soekartawi (dalam Fahnur Nur Habibi 2020), Indonesia dikenal sebagai negara yang bergantung pada sektor pertanian, dengan subsektor perkebunan sebagai salah satu pilar utamanya. Komoditas-komoditas utama dari subsektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, tebu, kakao, dan kopi. Setiap komoditas memiliki karakteristik yang unik, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir terbesar di dunia. Karet, sebagai contoh, memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, baik sebagai penyumbang ekspor dan devisa, maupun sebagai sumber utama pendapatan bagi para petani karet.

Kelapa sawit telah memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menyumbangkan pendapatan negara (Herman, 2009). Saat ini, perkebunan kelapa sawit tersebar luas di 22 provinsi di Indonesia, dengan kecenderungan luas areal perkebunan yang terus meningkat secara signifikan.

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penting dalam industri yang menghasilkan minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Terdapat dua spesies pohon kelapa sawit, *Elaeis guineensis* dan *Elaeis oleifera*, yang secara luas digunakan dalam pertanian komersial untuk produksi minyak kelapa sawit. Kepopuleran kelapa sawit mulai

meningkat setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19, yang meningkatkan permintaan akan minyak nabati untuk keperluan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007).

Menurut Nuraminsy (2022), dalam penelitiannya mendefinisikan kelapa sawit memiliki peran sentral dalam sektor pertanian karena mampu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi per hektar dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu, kelapa sawit memiliki beragam manfaat seperti sebagai bahan baku biodiesel, pupuk kompos, serta bahan dasar untuk industri kosmetik, makanan, dan farmasi. Prospek pasar untuk produk olahan kelapa sawit sangat menjanjikan dengan permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Sebagai negara tropis dengan luas lahan yang besar, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit.

Menurut Sastrosayono (dalam Salma, 2016), kelapa sawit diharapkan menjadi tanaman penghasil minyak nabati unggulan di masa depan karena berbagai manfaatnya bagi kebutuhan manusia. Tanaman ini memiliki peran krusial dalam pembangunan nasional Indonesia, tidak hanya menciptakan peluang kerja yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berperan sebagai penyumbang devisa negara.

Menurut Mubyarto (dalam Salma, 2016), pemerintah memiliki peran yang semakin besar dalam setiap sektor perekonomian. Campur

tangan pemerintah dapat memberikan dampak baik namun juga ada yang kurang menguntungkan. Namun, masyarakat seringkali sulit menentukan batasan yang ideal terkait campur tangan pemerintah. Permasalahannya bukanlah seberapa besar atau kecil campur tangan pemerintah, melainkan bagaimana dan di bidang apa pemerintah dapat membantu masyarakatnya mencapai efisiensi tertinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Hal ini merupakan inti dari kebijakan pertanian, yang merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang mengatur kepentingan sektor pertanian.

Menurut Salma (2016), tanaman kelapa sawit telah menjadi fokus pengembangan belakangan ini. Selain sebagai komoditas ekspor bernilai ekonomi tinggi, kelapa sawit juga memiliki prospek pemasaran yang cerah sebagai bahan baku untuk industri makanan, minuman, kosmetik, dan bahkan obat, yang diminati di dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, perlu meningkatkan produksi kelapa sawit baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya agar dapat bersaing secara efektif di pasar domestik dan internasional.

Kecamatan Lalembuu terletak di bagian barat Kabupaten Konawe Selatan. Penduduk di kecamatan ini umumnya mengelola tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, padi, kelapa, kopi, pala, dan kakao. Tanaman kelapa sawit dan padi menjadi tanaman utama yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Lalembuu.

Desa Sukamukti sendiri dikenal sebagai salah satu sentra potensial untuk perkebunan kelapa sawit. Mengingat pentingnya peran

kelapa sawit dan meningkatnya permintaan terhadap komoditas ini, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Peningkatan produksi ini tidak dapat tercapai tanpa dukungan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi tersebut. Di Desa Sukamukti, mayoritas penduduknya terlibat dalam budidaya kelapa sawit karena kondisi tanah yang sangat mendukung untuk penanaman kelapa sawit.

Sebelum tanaman kelapa sawit diperkenalkan, petani di Desa Sukamukti mengandalkan berbagai jenis tanaman seperti kakao, kelapa, jambu mete, dan lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Namun, pendapatan dari kebun petani sangat minim, bahkan ada yang tidak menghasilkan sama sekali karena serangan hama, pertumbuhan gulma yang sulit dikendalikan, serta harga jual hasil pertanian yang rendah. Akibatnya, banyak penduduk desa ini merantau ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan adanya penanaman kelapa sawit secara luas, petani kini dapat memenuhi kebutuhan harian mereka bahkan menghemat uang dari hasil pertanian tersebut. Secara ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat pedesaan, khususnya di Kecamatan Lalembuu, termasuk Desa Sukamukti. Umumnya, petani di desa ini memiliki kebun kelapa sawit sendiri, meskipun ada juga yang memiliki kebun yang dikelola oleh penduduk non-asli daerah tersebut.

Harga jual kelapa sawit di Desa Sukamukti mengalami fluktuasi, dengan rentang harga antara Rp 1.000 hingga Rp 2.500 per kilogram. Harga tersebut cenderung naik ketika produksi buah kelapa sawit sedikit, dan sebaliknya. Hal ini merupakan fenomena alami yang umum terjadi dalam pasar. Namun, ketidakstabilan harga menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Saat produktivitas kelapa sawit rendah, pendapatan petani juga menurun, yang menghambat perbaikan kondisi kehidupan mereka menuju taraf yang lebih sejahtera.

Sebagian besar penduduk Desa Sukamukti menggantungkan mata pencahariannya pada berkebun dan bertani, sebagian besar penduduk Desa Sukamukti mengelola tanah milik pribadi, namun ada juga yang mengelola tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Sekitar 85% dari penduduk desa ini berprofesi sebagai petani atau pekebun, sementara sisanya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang, dan berbagai profesi lainnya. Ketergantungan ekonomi masyarakat Desa Sukamukti sangat bergantung pada hasil dari perkebunan dan pertanian yang mereka kelola.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 5 responden di Desa Sukamukti, dari hasil wawancara awal yang diperoleh oleh peneliti, terungkap bahwa rata-rata luas lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh setiap responden berkisar antara 2 hingga 5 hektar. Saat ini, harga jual Tandan Buah Segar (TBS) per kilogram adalah sekitar Rp. 1.600,00:

Tabel 1.1 data responden

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi/bulan (Kg)	Pendapatan/bulan (Rp)
1	Informan 1	5	6.000 kg	9.600.000
2	Informan 2	3,5	4.200 kg	6.720.000
3	Informan 3	2,5	3.000 kg	4.800.000
4	Informan 4	2	2.400 kg	3.840.000
5	Informan 5	2	2.400 kg	3.840.000
	Rata-rata	3	3.600 Kg	5.760.000

Sumber: Data Primer yang diolah, tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar penduduk Desa Sukamukti memiliki lahan kebun kelapa sawit dengan luas rata-rata sebesar 3 hektar. Setiap kali panen dilakukan dalam rentang waktu 15-20 hari, mereka mampu menghasilkan sekitar 600 kilogram tandan buah segar (TBS) per hektar. Dalam satu bulan, rata-rata hasil panen dari lahan seluas 3 hektar mencapai sekitar 2,7 ton TBS, dengan pendapatan mencapai rata-rata Rp 4.320.000. Biaya operasional untuk perawatan lahan sawit seluas 1 hektar yang berusia 3-10 tahun mencapai Rp 1.500.000 hingga Rp 3.000.000 per tahun, termasuk untuk pengadaan pupuk, pengendalian gulma, pembabatan, pemangkasan pelepah, dan pekerjaan lainnya. Umumnya, pemberian pupuk dilakukan sekali dalam setahun.

Proses pengelolaan lahan pertanian kelapa sawit ini dilakukan secara tradisional, dimana sebagian petani hanya mengandalkan

anggota keluarga untuk merawat dan memanen tanaman, sementara yang lain mempekerjakan tetangga atau orang dekat karena luas lahan yang sulit dijangkau sendiri. Upah pekerjaan ini biasanya diberikan berdasarkan hasil panen yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dengan sistem bagi hasil yang bervariasi antara pemilik lahan dan penggarap. Ada yang mengatur pembagian hasil setengah bagi pemilik lahan dan sepertiga bagi penggarap. Ketergantungan pada pendapatan dari penjualan kelapa sawit sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa peran sektor pertanian kelapa sawit diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Sukamukti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2019), bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa signifikan peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat di Desa Patika, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian difokuskan pada Desa Patika. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani kelapa sawit, sedangkan data sekunder berasal dari kantor Desa Patika, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu. Teknik pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Patika. Beberapa indikator peran tersebut meliputi

menciptakan lapangan kerja dan pendapatan tetap bagi masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta memberikan kesempatan untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Demikian pula penelitian dari Fahnur Nur Habibi (2020), yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan perekonomian dengan Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Patihah, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian mencakup Sekretaris Desa, KASI Kesejahteraan, pelayanan desa, dan petani kelapa sawit. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani kelapa sawit, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Desa Ujung Patihah, Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Desa Ujung Patihah untuk menggeluti perkebunan kelapa sawit meliputi produktivitas tanaman yang tinggi, potensi sebagai sektor mata pencaharian yang menjanjikan, dan permintaan pasar yang besar. Secara ekonomi, hasil perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Ujung Patihah. Beberapa indikator pentingnya meliputi peningkatan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, stabilitas pendapatan bagi petani, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan biaya pendidikan anak.

Terkait penelitian dari Suci Lestarina (2022), menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengevaluasi kesejahteraan ekonomi keluarga petani kelapa sawit serta meninjau perspektif maqashid syariah. Penelitian ini dilakukan di Kota Subulussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari petani kelapa sawit digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Beberapa petani menghadapi tantangan pendapatan yang kurang mencukupi sehingga mereka mencari pekerjaan tambahan. Dilihat dari perspektif *maqashid syariah*, aspek *Hifdz Al-Din* menunjukkan bahwa beberapa petani kelapa sawit telah menjalankan ibadah haji, meskipun tidak semua karena biayanya yang tinggi. *Hifdz Al-Nafs* menunjukkan bahwa kebutuhan fisik keluarga petani, seperti sandang, pangan, dan papan, sudah terpenuhi dengan baik. *Hifdz Al-'Aql* menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menyekolahkan anak-anak mereka, baik di sekolah umum maupun pesantren. *Hifdz Al-Nasl* menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak petani kelapa sawit lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi daripada meneruskan usaha keluarga di sawit. Sementara itu, *Hifdz Al-Mal* menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah mengeluarkan zakat atau infaq dari hasil pendapatan kelapa sawit mereka, meskipun jumlahnya tidak selalu besar, namun sebagai kewajiban dalam Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa petani kelapa sawit di Kota Subulussalam menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun secara umum mereka telah memenuhi beberapa aspek

penting dalam maqashid syariah untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Terkait dengan hal tersebut Nuraminsy (2022), juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi sistem produksi kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, serta untuk mengeksplorasi peran petani kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat Tommo dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Eksistensi petani kelapa sawit dalam meningkatkan ekonomi, serta kontribusi pertanian kelapa sawit di Kecamatan Tommo terhadap perekonomian masyarakat, sangat signifikan dirasakan oleh penduduk setempat. Hal ini terutama terlihat dari peningkatan penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan kelapa sawit juga telah mengubah pola pikir masyarakat, yang sebelumnya menghadapi kondisi yang kurang baik dengan akses pendidikan yang terbatas bagi anak-anak, menjadi lebih baik saat ini.

Syahfani Arbian Pratama (2023) juga melakukan penelitian yang untuk mengeksplorasi peran sektor perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta perspektif Ekonomi Islam terhadap kontribusi sektor ini. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, khususnya penelitian lapangan (*field research*). Penelitian melibatkan 23 informan, terdiri dari 20 petani kelapa sawit dan 3 informan pendukung, yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap petani kelapa sawit di Desa Karang Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit berperan positif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator utama pendapatan dari perkebunan kelapa sawit meliputi luas lahan, produksi, modal, tenaga kerja, dan harga jual. Dari perspektif Ekonomi Islam, perkebunan kelapa sawit telah membantu petani dalam menjalankan ibadah seperti zakat, infaq, dan sedekah, meskipun masih belum mampu untuk membantu pelaksanaan ibadah umroh atau haji.

Dari konteks yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukamukti Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menganggap penting untuk menetapkan batasan dalam penelitian ini. Batasan penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan mempertahankan fokus pada inti permasalahan, sehingga memudahkan

dalam pembahasan dan mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek utama yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk setempat.
2. Bentuk peningkatan perekonomian masyarakat dari hasil kelapa sawit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukamukti Kecamatan Lalembuu?
2. Bagaimana bentuk peningkatan perekonomian masyarakat dari hasil kelapa sawit di Desa Sukamukti Kecamatan Lalembuu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukamukti Kecamatan Lalembuu.
2. Untuk mengetahui bentuk peningkatan perekonomian masyarakat dari hasil kelapa sawit di Desa Sukamukti Kecamatan Lalembuu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pendapatan petani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sukamukti, Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
2. Manfaat praktis dari penyusunan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan praktis mengenai bagaimana pendapatan petani kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sukamukti, Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menyediakan referensi dan informasi tentang kontribusi pendapatan dari petani kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sukamukti, Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

1.6 Definisi Operasional

Ada beberapa hal yang harus dijelaskan dalam judul penelitian agar dapat dipahami yaitu sebagai berikut:

1) Peran

Menurut Riyono (2022), peran merupakan dimensi dinamis dari posisi atau status seseorang. Peran dipengaruhi oleh faktor sosial internal dan eksternal serta cenderung stabil. Setiap individu memiliki peran yang unik dalam mencapai

keseimbangan dalam kehidupan pekerjaan. Peran menentukan aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai karyawan serta kesempatan yang tersedia bagi mereka. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dan mencerminkan cara individu menyelesaikan hubungan mereka dengan menduduki posisi sosial tertentu.

2) Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut Salma (2016), perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai generator lapangan kerja, penyumbang pendapatan, dan penyedia devisa negara. Selain itu, kelapa sawit juga berperan dalam mempercepat pengembangan wilayah dan sektor pertanian.

3) Meningkatkan Perekonomian

Menurut H Kara (2018), meningkatkan perekonomian merujuk pada upaya untuk memperbaiki keadaan dari kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Konsep ini berasal dari istilah "*Oikos*," yang merujuk pada rumah tangga atau lingkungan tempat tinggal, dan "*Nomos*," yang mengacu pada aturan atau hukum. Ini mencerminkan aturan-aturan yang mengatur bagaimana kebutuhan hidup dipenuhi dalam konteks rumah tangga atau lingkungan domestik.

4) Masyarakat Desa

Menurut Angkasawati (2015), masyarakat di pedesaan memiliki gaya hidup, pandangan hidup, perilaku, serta struktur kelembagaan dan kepemimpinan yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Proses sosial, mata pencaharian, dan pola perilaku mereka juga berbeda dengan masyarakat di perkotaan. Mata pencaharian di pedesaan terkait erat dengan perkembangan budaya lokal mereka. Transisi dari sektor pertanian menuju sektor jasa dan perdagangan merupakan fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pengaturan yang terstruktur dalam penyajian setiap bab dengan cara yang terperinci, ringkas, dan jelas. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian. Berikut adalah uraian sistematika pembahasan penelitian:

BAB I: PENDAHULUAN Bab ini merupakan bagian awal yang memberikan gambaran keseluruhan tentang konten penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta pengaturan penulisan secara terstruktur.

BAB II: LANDASAN TEORI Pada bab ini, akan disajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan masalah yang terkait, serta tinjauan literatur yang relevan..

BAB III: METODE PENELITIAN Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan periode penelitian, sumber data yang digunakan, serta teknik analisis data yang diterapkan..

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi hasil penelitian beserta analisisnya. Termasuk dalam bab ini adalah deskripsi atau identifikasi responden, hasil penelitian yang telah diperoleh, serta pembahasan mendalam terhadap hasil-hasil tersebut.

BAB V: PENUTUP Bab penutup ini memuat rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan temuan yang ditemukan.

Demikianlah struktur sistematika pembahasan penelitian yang diuraikan untuk memperjelas isi penelitian dengan lebih efektif.